

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

VI.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan terkait bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada pelaporan keuangan Bimbingan Belajar Galan. Pembahasan telah dilakukan menggunakan kajian analisis yang sesuai dengan pendekatan fenomenologi dalam paradigma interpretif.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keinginan atau niat yang dimiliki informan untuk mengembangkan usaha, untuk melihat kondisi keuangan usahanya telah memotivasi informan untuk selalu melakukan bentuk pencatatan keuangan seperti yang kini dilakukan oleh Bimbingan Belajar Galan, namun pencatatan akuntansi yang dilakukan masih sangat sederhana dan dilakukan dengan cara manual melalui microsoft excel dan microsoft word serta ada pembukuan juga dalam pencatatannya.

Tidak terlaksananya pencatatan akuntansi UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaporan keuangan Bimbingan Belajar Galan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yakni dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator.

Kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM juga menjadi salah satu penyebab belum diterapkannya SAK EMKM. Selama ini pihak DSAK IAI selaku pihak yang berkepentingan terhadap adanya SAK EMKM ini telah ikut serta membantu UMKM agar lebih mudah dalam penyusunan pelaporan keuangannya dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang dikhususkan untuk pelaku UMKM. Kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah, lembaga-

lembaga, maupun regulator bisa menjadi penyebab sehingga belum diterapkannya SAK EMKM tersebut. Jadi, untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik dan berdaya saing, maka diperlukan unsur keharusan dalam implementasi pencatatan dan pelaporan selain itu diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan dan pendampingan terhadap penerapan pencatatan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada umkm dalam hal ini tentunya pengawasan dari stakeholder.

VI.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa hasil yang didapatkan dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan di dalamnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak lengkapnya bukti transaksi pengeluaran maupun pemasukan yang terdapat di Bimbingan Belajar Galan
- b. Data yang diterima dari pihak IAI terkait dengan daftar kegiatan sosialisasi tidak menjelaskan secara khusus telah melakukan sosialisasi kemana saja dan tidak menjelaskan secara khusus mengenai data siapa saja yang telah menghadiri sosialisasi dari pihak IAI

VI.3 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat diberikan ke beberapa pihak yang diharapkan mampu memberikan manfaat ke depannya, sebagai berikut ini:

- a. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan fenomena yang ada dari sudut pandang pendekatan lainnya, seperti metode etnometodologi, etnografi, studi kasus, ataupun eksperimental dan menggabungkannya dengan faktor-faktor lain dan metode kuantitatif. Sehingga mampu memperluas hasil penelitian yang ada ke arah yang lebih baik lagi

b. Saran Praktis

1) Bagi pelaku UMKM

Mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi, kepada para pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi agar mulai menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2) Bagi Bimbingan Belajar Galan

Adapun saran bagi Bimbel Galan agar segera menyesuaikan laporan keuangan yang telah disajikan menurut dengan SAK EMKM, serta lebih jelas dalam melakukan klasifikasi pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangannya, dan membuat laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak hanya laporan arus kas dan laba rugi saja. Hal ini berguna bagi Bimbel Galan, dikarenakan tujuan pencatatan laporan keuangan Bimbel Galan adalah untuk melakukan pengembangan bagi Bimbel Galan. Selain itu perlunya pemilik Bimbel Galan melakukan evaluasi terhadap bagian akuntansi, jika diperlukan pemilik hendaknya memiliki karyawan bagian akuntansi yang lebih memahami tentang penyajian laporan keuangan yang setidaknya memberikan pelatihan terhadap karyawan yang sudah ada. Sehingga kemampuan bagian akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan diharapkan lebih *reliable* dan *accountable*.

3) Bagi stakeholder (pemerintah, lembaga-lembaga, regulator)

Untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakannya. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi penerapan dari SAK EMKM. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini kedepannya seluruh UMKM yang

ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangannya berdasarkan SAK EMKM.

